

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan, akan tercipta sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Maka tak heran apabila negara-negara maju memiliki sistem pendidikan yang sangat baik serta profesional. Pendidikan yang baik masih menjadi salah satu tolak ukur kualitas kehidupan seseorang. Ada asumsi yang mengatakan bahwa apabila kualitas pendidikan baik, maka kualitas kehidupan juga ikut membaik. Manusia memerlukan pendidikan agar dapat mengerti, paham, serta kritis dalam berfikir dan bertindak. Melalui pendidikan, karakter manusia dapat dibentuk sehingga dapat diarahkan agar sesuai dengan tuntutan ideal proses percepatan pembangunan suatu bangsa dan negara.

Upaya Pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menguasai seni untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dilakukan dengan cara membangun pendidikan yang merata secara nasional. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik yang diandalkan sebagai garis terdepan untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas sehingga kualitas sumber daya

manusia ikut meningkat. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Hamid, 2017). Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah aparatur Negara yang melaksanakan tugasnya mendidik dan berperan sebagai fasilitator dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

SMK Muhammadiyah Kutowinangun merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan berstandar nasional di Kabupaten Kebumen, yang terletak di Jl. Pemuda No. 14, Karanganyar, Kutowinangun, Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen, Jawa Tengah 54393. SMK Muhammadiyah Kutowinangun didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kutowinangun di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1995 melalui surat persetujuan pendirian atau penyelenggaraan sekolah swasta No. 506/I.03/I/1995. SMK Muhammadiyah Kutowinangun mulai menerima

siswa baru untuk pertama kalinya pada tahun pelajaran 1995/1996 dengan jumlah rombongan belajar empat, masing-masing jurusan otomotif dua kelas dan jurusan audio video dua kelas.

SMK Muhammadiyah Kutowinangun saat ini membuka kompetensi keahlian meliputi Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Ototronik, Teknik Audio Video, serta Akuntansi dengan jumlah rombongan belajar saat ini adalah 41. Dengan visi dan misi yang jelas, sekolah memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkarakter dan berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi para siswa dan berupaya untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ernawati, S.Pd selaku Guru PPKN pada tanggal 2 Oktober 2025 di ruang Tata Usaha (TU), diketahui bahwa komunikasi dan kinerja yang baik antara guru dan pegawai di sekolah. Hal ini tercermin dari interaksi yang terjaga baik antar guru maupun dengan pegawai lainnya. Sekolah juga melakukan pembinaan rutin setiap bulan untuk memastikan stabilitas komunikasi tetap terjaga, serta koordinasi antar guru dan pegawai dijaga dengan baik.

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya meliputi menyusun program mengajar, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi

(Wahyudi, 2012:8). Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas merupakan cerminan dari kinerja guru tersebut. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Barnawi & Arifin, 2014:14). Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa.

Kinerja guru di SMK Muhammadiyah Kutowinangun mencerminkan dedikasi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga menunjukkan komitmen yang besar dalam pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kinerja guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun, berikut disajikan data penilaian kinerja guru di SMK Muhammadiyah Kutowinangun.

Tabel 1.1
Data Penilaian Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun

Tahun Ajaran	Presentase
2022/2023	87.78%
2023/2024	88.73%
2024/2025	89.94%

Sumber : SMK Muhammadiyah Kutowinangun 2025

Berdasarkan tabel I-1, hasil laporan dan evaluasi penilaian kinerja guru di SMK Muhammadiyah Kutowinangun yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah menunjukkan peningkatan dalam semua aspek penilaian selama tiga tahun ajaran terakhir. Presentase hasil diperoleh dari total nilai kinerja guru berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pada tahun ajaran 2022/2023 hingga 2024/2025, kinerja guru di SMK Muhammadiyah Kutowinangun menunjukkan peningkatan yang mencerminkan komitmen seluruh pihak terhadap perbaikan mutu pendidikan. Kepala sekolah terus berupaya mendorong guru untuk lebih meningkatkan kinerja secara individu.

Kinerja guru dipengaruhi oleh kedisiplinan, komunikasi dan lingkungan kerja non fisik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumali dan Pratama (2019) penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pengaruh komunikasi, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SD Parakan Tangerang Selatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mustopa (2017) juga berhasil membuktikan bahwa komunikasi dan pengambilan keputusan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Islam Taallumul Huda dan SMP Islam Mitftahul Manan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Kinerja guru yang baik harus didukung dengan komunikasi yang baik juga antara sesama guru maupun dengan atasan.

Komunikasi berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru yang efektif dan efisien. Handoko (2002) menyatakan bahwa seringkali suatu pekerjaan tidak dapat berjalan lancar dikarenakan adanya miskomunikasi atau tidak adanya komunikasi. Oleh karena itu komunikasi menjadi salah satu pendukung untuk mendapatkan hasil kerja yang baik. Mangkunegara (2013) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud sehingga keinginan atau kerja yang diharapkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Sedangkan menurut Marwansyah (2010) untuk memperoleh komunikasi adalah pertukaran pesan antara manusia dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang sama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun diperoleh informasi mengenai komunikasi yang ada di SMK Muhammadiyah Kutowinangun sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustopa (2017) juga berhasil membuktikan bahwa komunikasi dan pengambilan keputusan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Terbukti dengan adanya keterbukaan komunikasi antara guru yang satu dengan yang lain. Salah satu bukti keterbukaan yang dilakukan oleh guru yaitu guru yang mengajar mata pelajaran yang sama saling bertukar informasi mengenai mata pelajaran tersebut. Antara guru lama dan guru baru saling membantu mengenai teknik mengajar seperti guru lama menginformasikan teknik mengajar yang sudah ditetapkan di SMK Muhammadiyah Kutowinangun, sedangkan guru baru

mengajarkan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Hubungan yang baik membuktikan adanya komunikasi yang baik juga antar guru.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumali dan Pratama (2019) penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pengaruh komunikasi, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SD Parakan Tanggerang Selatan. Agar kinerja yang baik tercapai diperlukan kedisiplinan yang tinggi. Menurut Sedarmayanti (2009) kedisiplinan merupakan fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting demi terwujudnya tujuan organisasi karena tanpa disiplin yang baik tujuan organisasi sulit terwujud. Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2003). Dengan disiplin kerja yang tinggi akan menciptakan kinerja guru yang tinggi optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun mengenai disiplin, diperoleh informasi sebagai berikut. Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun sudah cukup disiplin, terbukti adanya presensi yang dilakukan oleh guru saat datang ke sekolah dan pulang sekolah. Presensi ini dilakukan secara manual oleh setiap guru. Berikut adalah bukti daftar guru yang tidak melakukan presensi saat hadir di sekolah:

Tabel I-2
Presensi guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun

No	Bulan	Jumlah Guru	Tidak Melakukan Presensi %
1	Juni	33	14%
2	Juli	33	9%
3	Agustus	33	11%
4	September	33	26%
5	Oktober	33	23%
6	November	33	17%

Sumber : Data Primer SMK Muhammadiyah Kutowinangun

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui guru yang tidak melakukan presensi saat hadir ke sekolah pada bulan Juni sebanyak 14%, Juli 9%, Agustus 11%, September 26%, Oktober 23% dan November sebanyak 17%. Akan tetapi terkadang ada beberapa guru yang lupa mengisi daftar hadir dan mereka harus mengisi setelah mengajar. Selain itu kadang saat pergantian jam pelajaran yang seharusnya guru sudah datang ke kelas untuk mengajar tetapi guru masih di kantor hal ini dapat mengurangi durasi guru dalam mengajar. Seharusnya dalam 1 jam mata pelajaran ada 120 menit menjadi hanya + 110 menit. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kinerja guru.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kinerja guru selain komunikasi dan disiplin adalah lingkungan kerja non fisik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk. (2019) yang berhasil membuktikan bahwa lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja SMK Negeri 1 Manokwari. Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan kerja non fisik menurut Sedarmayanti (2009) adalah segala keadaan yang terjadi yang

berkaitan dengan hubungan kerja. Yang dimaksud adalah hubungan yang baik dengan atasan, hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja. Dalam lingkungan kerja non fisik diharapkan adanya hubungan yang harmonis dengan rekan kerja dan tidak adanya perselisihan diantara sesama rekan sekerja. Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Kutowinangun diperoleh bahwa lingkungan kerja non fisik yang dimiliki sudah cukup baik ditandai dengan komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan yang baik, budaya kerja organisasi yang berjalan dengan baik dan tidak terjadi perselisihan antar guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Kutowinangun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian menyatakan bahwa intisari dari permasalahan penelitian ini adalah kinerja. Bagi sebuah instansi kinerja sangat penting karena sangat menentukan eksistensi sebuah organisasi. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja yaitu disiplin, komunikasi, dan lingkungan kerja non fisik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna dkk (2021) yang berhasil membuktikan bahwa komunikasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru MAN 3 Jombang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Prabandaru (2022) yang berhasil membuktikan bahwa lingkungan kerja fisik, komunikasi interpersonal dan

disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru MTS Negeri 6 Kediri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun diketahui bahwa semua guru di SMK Muhammadiyah Kutowinangun memiliki kinerja yang baik seperti dalam menyusun dan mengumpulkan data dan rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah tepat waktu, komunikasi yang ada juga sudah baik terbukti adanya hubungan baik antara guru yang satu dengan guru yang lain, disiplin kerja yang dimiliki di SMK Muhammadiyah Kutowinangun terbilang sudah baik hal ini terbukti adanya presensi yang dilakukan saat hadir dan pulang sekolah secara manual, dan lingkungan kerja non fisik yang ada di SMK Muhammadiyah Kutowinangun sudah cukup baik terbukti adanya suasana, perlakuan dan hubungan baik antar sesama guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui pengaruh komunikasi, disiplin, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun, maka peneliti merumuskan masalah pertanyaan yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun?
2. Apakah disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun?
3. Apakah lingkungan kerja non fisik berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun?

4. Apakah komunikasi, disiplin, dan lingkungan kerja non fisik berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada penelitian ini untuk lebih memfokuskan masalah dan menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan penelitian:

1. Penelitian ini dilakukan dengan responden dari penelitian ini adalah Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh komunikasi, disiplin, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja. Guna menghindari meluasnya bahasan maka variabel akan dibatasi sebagai berikut:

- a. Kinerja

Menurut Pramono (2011) kinerja adalah hasil unjuk kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian oleh Supardi (2020) dalam tesis yang dikutip dalam dokumen, disebut beberapa indikator kinerja guru:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif di kelas.
- 3) Mengadakan hubungan antar-pribadi (antara guru dengan kolega, lingkungan sekolah) sebagai bagian dari kinerja sosial.
- 4) Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar.

- 5) Melaksanakan Pengayaan (untuk siswa yang telah memenuhi standar) atau pengembangan proses belajar

b. Komunikasi

Menurut Mangkunegara (2013:145) komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dalam penelitian ini dibatasi indikator komunikasi menurut menurut Sutardji (2016: 10-11) meliputi:

- 1) Pemahaman
- 2) Kesenangan
- 3) Pengaruh pada sikap
- 4) Hubungan yang makin baik
- 5) Tindakan

c. Disiplin Kerja

Menurut Mahfud, (2020) disiplin kerja adalah sikap dan perbuatan guru dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi. Indikator-indikator untuk mengukur disiplin kerja menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2019:94) sebagai berikut:

- 1) Taat terhadap aturan waktu
- 2) Taat terhadap peraturan organisasi
- 3) Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
- 4) Taat terhadap atauran lainnya

d. Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik menurut Sedarmayanti (2011:26) adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, maupun hubungan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Sementara itu, Wursanto (2013) menyebutnya sebagai lingkungan kerja psikis yang didefinisikan sebagai “sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja”. Lingkungan kerja non fisik juga mencerminkan kondisi yang mendukung kerja sama antara tingkat atasan dengan bawahan maupun sesama rekan kerja yang memiliki status jabatan sama di perusahaan. Kondisi yang diciptakan perusahaan terkait dengan lingkungan kerja non fisik meliputi suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan dan pengendalian diri (Nitisemito 2015:239).

Menurut Sedarmayanti (2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja non fisik terdiri dari beberapa indikator, antara lain :

- 1) Hubungan rekan kerja setingkat.
- 2) Hubungan atasan
- 3) Iklim kerja yang dinamis
- 4) Budaya organisasi
- 5) Peraturan-peraturan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun.
2. Mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun.
4. Mengetahui pengaruh komunikasi, disiplin, dan lingkungan kerja non fisik secara bersama-sama terhadap kinerja Guru SMK Muhammadiyah Kutowinangun.

1.5 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian ini akan memberikan dua jenis manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini antara lain adalah:

- a. Dapat menambah khasanah keilmuan terhadap penelitian sebagai referensi dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya permasalahan yang ada di bidang kinerja guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui analisi pengaruh komunikasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Program Studi Ekonomi Bisnis Universitas Putra Bangsa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih analisis pengaruh komunikasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk SMK Muhammadiyah Kutowinangun dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi guru dan disiplin kerja.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang analisis pengaruh komunikasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru.